

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Lembaga keuangan khususnya di sektor perbankan memberikan peranan penting dalam pembangunan ekonomi pada saat ini. Bank berfungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan yakni sebagai lembaga yang melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan.<sup>1</sup> Pada saat krisis ekonomi terjadi, bank syariah ternyata masih dapat menunjukkan kinerja yang relatif lebih baik dibandingkan bank konvensional. Hal ini dapat dilihat dari relatif rendahnya penyaluran pembiayaan yang bermasalah (NPF) pada bank syariah, dan tidak terjadinya *negative spread* dalam kegiatan operasionalnya.

Perbankan syariah semakin berkembang setelah dikeluarkannya UU.NO.7 tahun 1992 tentang Perbankan yang

---

<sup>1</sup>Trisadini P.Usanti dan Abd. Shomad, *Transaksi Bank Syariah*,(Jakarta: Bumi Aksara,2013), H 1.

memperbolehkan bank menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip bagi hasil, dan dipertegas dengan PP NO.72 Tahun 1992 tentang bank berdasarkan prinsip bagi hasil dan UU.NO.10 Tahun 1998, dan semakin signifikan setelah di keluarkannya UU.NO.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang masih di gunakan sampai saat ini.<sup>2</sup> Bank syariah adalah lembaga yang berbeda dengan bank konvensional, sebab dalam mekanisme produknya dapat dilakukan dengan cara jual beli atau memberikan dana untuk investasi. Hal ini tidak dapat dijalani oleh bank selain bank syariah.

Beragam model transaksi menunjukkan peluang besarnya aktiva yang dapat diproduksikan oleh bank syariah yang dapat dibedakan atas:<sup>3</sup>

1. Piutang penjualan (murabahah) dan sewa (ijarah)
2. Investasi pada:
  - a) Musyarakah
  - b) Mudharabah

---

<sup>2</sup>Amir Mahmud dan Rukmana, *Bank Syariah: Teori Kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia* (Jakarta:Erlangga,2010), H 20.

<sup>3</sup>Muhammad, *Manajemen Bank Syari'ah*, (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2011) , H 261.

- c) Salam
- d) Istishna'
- e) Persediaan
- f) Aktiva yang disewakan

Faktanya, meskipun produk perbankan syariah bervariasi dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan nasabah, akan tetapi, ditemukan adanya permasalahan dalam memperoleh profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Laba tersebut diperoleh dari aktiva yang dimilikinya. Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Tingkat profitabilitas bank syariah di Indonesia merupakan yang terbaik di dunia diukur dari rasio laba terhadap *asset* (ROA), baik untuk kategori bank yang *full fladge* maupun untuk Unit Usaha Syariah (UUS) menyatakan bahwa dalam penentuan tingkat kesehatan bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian berasnya *return on asset* (ROA) karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan

masyarakat. Ada dua faktor yang mempengaruhi Profitabilitas, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi produk pembiayaan bank, *performance financing*, kualitas aset dan modal. Faktor eksternal meliputi struktur pasar, produk domestik bruto, inflasi, tingkat suku bunga dan tingkat pertumbuhan pasar.

Kinerja keuangan suatu bank juga mencerminkan tingkat kesehatan bank tersebut. Dalam surat edaran BI No. 9/24/DPbs disebutkan penilaian tingkat kesehatan bank dipengaruhi oleh faktor CAMELS (*Capital, Asset, Quality, Management, Earnings, Liquidity and Sensitivity to Market Risk*). Aspek *Capital* meliputi Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Semakin besar CAR maka semakin besar kesempatan bank dalam menghasilkan laba karena dengan modal besar, manajemen bank dapat leluasa menempatkan dananya pada

aktivitas investasi yang mengutungkan. Rendahnya CAR dikarenakan peningkatan ekspansi aset berisiko yang tidak diimbangi dengan penambahan modal dapat menurunkan kesempatan bank untuk berinvestasi dan menurunkan kepercayaan masyarakat sehingga berpengaruh pada penurunan Profitabilitas.

Sumber utama pendapatan suatu bank berasal dari aktiva produktif. Aktiva produktif yang berkualitas adalah aktiva yang tingkat kegagalan bayarnya sedikit dan kegagalan bayar yang ada mampu ditutupi oleh tingkat dana cadangan yang dipersiapkan. Kualitas aktiva produktif merupakan penanaman dana bank dalam rupiah atau valuta asing dalam bentuk kredit, surat berharga penempatan pada bank lain. Penilaian tersebut dilakukan untuk melihat apakah aktiva produktif digunakan untuk menghasilkan laba secara maksimal. Hal itu disebabkan karena perolehan laba bank akan meningkat jika kualitas aktiva produktif juga meningkat, karena perolehan laba bank tergantung dengan penempatan dana disisi aktifa produktivitasnya.

Aspek *Asset Quality* meliputi *Non Performing Financing* (NPF). *Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio keuangan yang berhubungan dengan besarnya risiko kredit (pembiayaan) yang dialami oleh suatu bank. Risiko kredit (pembiayaan) merupakan salah satu risiko bank, yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kembali pinjaman yang diberikan atau investasi yang sedang dilakukan oleh pihak bank. Semakin tinggi NPF suatu bank menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah yang semakin buruk. Karena tingginya tingkat NPF dapat mengurangi aliran kas masuk yang disebabkan macetnya pembiayaan yang disebabkan tidak dilunasinya pinjaman yang diberikan bank, aspek earning meliputi *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA).

Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank, karena kemampuan perusahaan menghasilkan laba dapat menjadi tolok ukur kinerja perusahaan. Jadi untuk memaksimalkan profitabilitas atau nilai *Return On Asset* (ROA) bank harus dapat memperhitungkan variabel-variabel yang dapat mempengaruhinya. ROA diduga dapat

dipengaruhi oleh variabel-variabel berupa rasio keuangan yang terdapat pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan *Non Performin Financing* (NPF).

Berikut ini tabel (bulanan) *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Kualitas Aktiva Produktif (KAP), *Non Performin Financing* (NPF) dan profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia pada tahun 2015-2017:

**Tabel 1.1**

***Capital Adequacy Ratio (CAR), Kualitas Aktiva Produktif (KAP), Non Performin Financing (NPF) dan profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia pada tahun 2015-2017***

NO	Ket. Waktu	CAR (Persentase %)	KAP (Persentase %)	NPF (Persentase %)	ROA (Persentase %)	
1	2015	Januari	14.16	5.75	5.56	0.88
2		Februari	14.38	5.98	5.83	0.78
3		Maret	14.43	5.76	5.49	0.69
4		April	14.50	5.75	5.20	0.62
5		Mei	14.37	5.75	5.44	0.63
6		Juni	14.09	5.90	5.09	0.50
7		Juli	14.47	5.83	5.30	0.50
8		Agustus	15.05	6.04	5.30	0.46
9		September	15.15	5.94	5.14	0.49
10		Oktober	14.96	6.05	5.16	0.51
11		November	15.31	5.93	5.13	0.52
12		Desember	15.02	5.19	4.84	0.49

13	2016	Januari	15.11	5.96	5.46	1.01
14		Februari	15.44	6.13	5.59	0.81
15		Maret	14.90	5.91	5.35	0.88
16		April	15.43	5.90	5.48	0.80
17		Mei	14.78	6.14	6.17	0.16
18		Juni	14.72	5.49	5.68	0.73
19		Juli	14.86	5.43	5.32	0.63
20		Agustus	14.87	5.64	5.55	0.48
21		September	15.43	4.97	4.67	0.59
22		Oktober	15.27	4.97	4.80	0.46
23		November	15.78	5.01	4.68	0.67
24		Desember	15.95	4.27	4.42	0.63
25	2017	Januari	16.99	4.89	4.72	1.01
26		Februari	17.04	4.99	4.78	1.00
27		Maret	16.89	4.52	4.61	1.12
28		April	16.91	4.54	4.82	1.10
29		Mei	16.88	4.66	4.75	1.11
30		Juni	16.42	4.46	4.47	1.10
31		Juli	17.01	4.49	4.50	1.04
32		Agustus	16.42	4.51	4.49	0.98
33		September	16.16	4.58	4.41	1.00
34		Oktober	16.14	4.81	4.91	0.70
35		November	16.46	4.73	5.27	0.73
36		Desember	17.91	4.22	4.77	0.63

*Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (Diolah)*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa rasio CAR, KAP dan NPF pada Bank Umum Syariah di Indonesia mengalami *trend* yang berfluktuasi selama kurun 2015-2017 terlihat bahwa ROA yang paling tertinggi yaitu pada periode 2017 bulan maret yaitu sebesar 1.12% dengan total CAR sebesar 16.89%, KAP



sebesar 4.52% dan NPF sebesar 4.61%. sedangkan untuk rasio ROA yang paling terendah terjadi pada periode 2016 bulan mei yaitu sebesar 0.16% dengan CAR sebesar 14.78%, KAP sebesar 6.14 dan NPF 6.17 sebesar 6.17%.

Melihat kondisi tersebut, kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia menunjukkan *trend* ROA yang berfluktuasi sehingga akan mempengaruhi kinerja operasional pada periode berikutnya sehingga perlu dikaji faktor yang mempengaruhi perubahan ROA tersebut yaitu CAR, KAP dan NPF.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “**PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF (KAP) DAN NON PERFORMING FINANCING (NPF) TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) BANK UMUM SYARIAH TAHUN 2015–2017**

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari Latar belakang di atas penulis mendapatkan identifikasi masalah dengan uraian sebagai berikut:

1. Faktor Internal meliputi: produk pembiayaan bank, *performance financing*, kualitas aset dan modal.
2. Faktor eksternal meliputi struktur pasar, produk domestik bruto, inflasi, tingkat suku bunga dan tingkat pertumbuhan pasar.

### **C. Batasan Masalah**

Masalah yang diangkat oleh penulis adalah tentang masalah yang berkaitan dengan variabel dependen yang di pengaruhi oleh faktor internal, agar pembahasan tidak menyimpang dari yang diharapkan maka permasalahan dibatasi pada:

Menganalisa variabel-variabel yang ada dalam laporan keuangan dari rasio keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia.

1. Jumlah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dari 2015-2017
2. Total Aktiva Produktif dari tahun 2015-2017
3. *Non Performing Financing* (NPF) dari tahun 2015-2017
4. ROA dari tahun 2015-2017

#### **D. Perumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah penulis paparkan, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia secara parsial?
2. Bagaimanakah Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia secara simultan ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Kualitas Aktiva Produktif (KAP) Dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia secara simultan

2. Untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Kualitas Aktiva Produktif (KAP) Dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia secara parsial

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun hasil yang ingin dicapai penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, penelitian ini sangat bermanfaat untuk memberikan wawasan sekaligus pengayaan sumber ilmu pengetahuan dan jkuga sebagai syarat akademik dalam menyelesaikan program strata satu.
2. Bagi Bank Umum Syariah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan dalam membuat keputusan untuk meningkatkan profitabilitasnya.
3. Bagi investor, penelitian ini dapat menjadi acuan dan informasi sebagai bahan pertimbangan dalam berinvestasi. Dengan demikian, para investor tidak akan sembarangan dalam menginvestasikan dananya.

4. Bagi akademik, penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi keilmuan dan menambah wawasan Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Kualitas Aktiva Produktif (KAP) Dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia.

## **G. Kerangka Pemikiran**

Modal merupakan salah satu faktor penting dalam pengembangan usaha. Karena semakin tinggi modal maka semakin tinggi pula kemampuan suatu bank untuk menanggung resiko kerugian. Rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal ini sering disebut dengan *capital adequacy ratio* (CAR). Tingkat kesehatan bank merupakan hal terpenting yang harus diusahakan oleh manajemen bank, selanjutnya pengelola bank diharuskan memantau keadaan kualitas aktiva produktif (KAP) serta *non performing financing* (NPF) yang merupakan faktor yang mempengaruhi kesehatan suatu bank.

Aktiva Produktif adalah penyediaan dana bank untuk memperoleh penghasilan dalam bentuk pembiayaan, surat

berharga, penempatan dana antar bank tagihan ekpektasi dan tagihan surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali.<sup>4</sup>

*Non Performing Financing* (NPF) atau risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati. Istilah risiko kredit digunakan sesuai PBI manajemen risiko untuk perbankan syariah yang berlaku.<sup>5</sup>

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan para eksekutif perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis atas penjualan aset bersih perusahaan maupun modal sendiri (*shareholders equity*).<sup>6</sup>

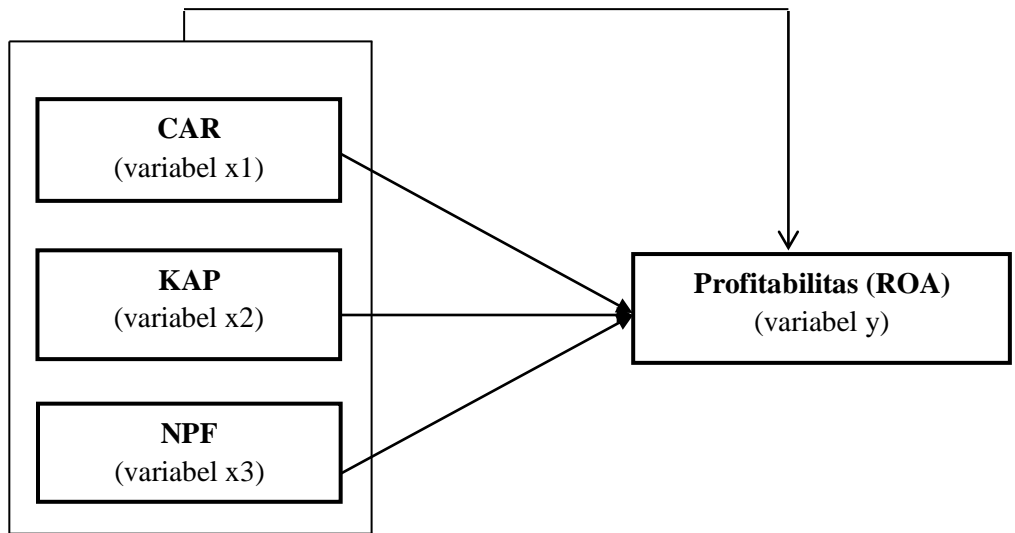
Dari analisis di atas maka dapat disimpulkan bahwa CAR, KAP dan NPF berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA), maka peneliti menggambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut

---

<sup>4</sup> Ikatan Bankir Indonesia, *Mengelola Bisnis Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), H 198

<sup>5</sup> Bambang Rianto Rustam, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013) H 55

<sup>6</sup> Hendra S. Raharjaputra, *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), H 205



## H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**BAB kesatu** : Merupakan pendahuluan yang berisi tentang : Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Landasan Teori, Kerangka Pemikiran, Metodologi Penelitian Dan Sistematika Pembahasan.

**BAB kedua** : Merupakan Tinjauan Pustaka,. Bab ini merupakan bab yang berisis tentang Landasan Teori, hasil-hasil penelutian yang relevan dan hipotesis.

**BAB ketiga** : Merupakan Metodologi Penelitian. Bab ini merupakan bab yang menguraikan tentang ruang lingkup

penelitian, jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan hipotesis statistik.

**BAB keempat:** Merupakan deskripsi hasil penelitian. Bab ini menggambarkan hasil penelitian dan pembahasan yang berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, uji persyaratan analisis, pengujian hipotesis dan pembahasan penelitian.

**BAB kelima:** Merupakan Kesimpulan dan Saran. Bab ini merupakan kesimpulan dari hasil penelitian dan memberikan masukan berdasarkan dari hasil analisis data yang dilakukan penulis.